

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan. Pada umumnya masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa yakni bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa nasional sebagai bahasa kedua. Kalangan masyarakat, terutama kalangan intelektual menguasai bahasa asing dan menjadikannya sebagai bahasa ketiga. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing setelah bahasa Inggris yang dipelajari di Indonesia. Pembelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi bertujuan untuk menanamkan keterampilan dalam menggunakan bahasa Jerman secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya secara tepat dan meyakinkan. Begitupun dalam penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jerman. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam bahasa Jerman apabila dia dapat menggunakan bahasa Jerman dalam keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah *Hörfertigkeit, Sprechfertigkeit, Lesefertigkeit und Schreibfertigkeit*. Untuk dapat menggunakan keempat keterampilan tersebut, pembelajar harus

dapat memahami tata bahasa yang merupakan salah satu landasan atau dasar yang penting dalam mempelajari bahasa.

Tatabahasa dalam bahasa Jerman disebut *Grammatik*. Untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Jerman dengan baik, pembelajar dilatih untuk dapat menguasai tatabahasa bahasa Jerman. Salah satu sub tatabahasa yang dilatihkan adalah bentuk verba dalam kala lampau beserta susunan kata dalam kalimat kala lampau.

Kala lampau yang diteliti dalam penelitian ini adalah kala lampau *perfekt*. Masalah yang terdapat dalam pembentukan kala *perfekt* terletak dalam pembentukan verba utama menjadi bentuk *Partizip Perfekt* atau disebut juga bentuk *Partizip II*. Selain itu, pembelajar dilatih untuk menggunakan verba bantu kala yang tepat untuk verba utama. Namun demikian, sering terjadi masalah dalam menentukan verba bantu kala tersebut, sehingga muncul kalimat yang salah yang tercantum pada kalimat (1) dan (2) berikut ini: Contoh kalimat *Perfekt* dalam buku *Kontakte Deutsch Extra* (2008:117):

1. *) *Ich bin eine Radtour gemacht.*
Saya adalah satu sepeda wisata melakukan
'Saya telah melakukan wisata sepeda'.
2. *Ich habe eine Radtour gemacht.*
Saya telah satu sepeda wisata melakukan
'Saya telah melakukan wisata sepeda'.

3. *) *Wir haben im Nationalpark gewandert.*
Kami telah di taman nasional berjalan-jalan
'Kami telah berjalan-jalan di taman nasional'.
4. *Wir sind im Nationalpark gewandert.*
Kami adalah di taman nasional berjalan-jalan
'Kami telah berjalan-jalan di taman nasional'.

Contoh kalimat No.1 dan 3 di atas memiliki vbk atau *Hilfsverb* yang tidak sesuai dengan verba utama yang telah dibentuk menjadi *Partizip II*. Contoh kalimat No.1 tidak berterima karena penggunaan vbk2 *sein* kurang tepat sebab tidak terdapat pergerakan atau perpindahan tempat atau dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah *Bewegung*. Verba bantu kala yang tepat untuk kalimat 1 adalah vbk1 yakni *haben* yang dikonjugasi sesuai dengan subjek *ich* menjadi *habe*.

Contoh kalimat No.3 tidak berterima karena penggunaan vbk1 *haben* tidak tepat sebab verba utama *wandern* yang berarti berjalan lintas desa/alam. Dengan demikian, harus digunakan vbk2 *sein* yang dikonjugasi sesuai dengan subjek. Oleh karena itu, vbk *sein* berubah bentuk menjadi *sind*.

Dalam proses membentuk kalimat seperti di atas, para pembelajar bahasa Jerman termasuk peneliti sering mengalami kesulitan terutama dalam penggunaan vbk1 *haben* atau vbk2 *sein* dalam kalimat *Perfekt*. Kapan harus menggunakan vbk2 *sein* dan kapan harus menggunakan vbk1 *haben*. Selain itu, pembelajar memiliki kesulitan dalam menghapalkan bentuk *Partizip II*, sehingga sering

melakukan kesalahan dalam penggunaan bentuk *Partizip II* antara bentuk verba beraturan dan verba tidak beraturan. Contoh kalimat dalam Fandrych (2005: 12):

5. *) *Um 6 Uhr bin ich schon aufgesteht*
Pada pukul 6 adalah saya sudah bangun tidur
'Pada pukul 6 saya telah bangun tidur'.
6. *Um 6 Uhr bin ich schon aufgestanden.*
Pada pukul 6 adalah saya sudah bangun tidur
'Pada pukul 6 saya telah bangun tidur'.

Contoh kalimat No.5 merupakan kesalahan yang sering dialami pembelajar dalam penggunaan *Partizip II* dalam kalimat *Perfekt*. Verba utama dalam kalimat No.6 tepat bentuknya sebab *aufgestanden* merupakan bentuk *Partizip II* dari *aufstehen*. Kesalahan yang seringkali dialami pembelajar dikarenakan kurangnya latihan dalam menghafal bentuk-bentuk *Partizip II*, sehingga terjadi kekeliruan antara bentuk *Partizip II* kata kerja beraturan dan kata kerja tidak beraturan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tatabahasa yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*, karangan Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana, tahun 2008, dan menuangkannya ke dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS LATIHAN KALIMAT *PERFEKT* PADA TEMA *REISEN* DALAM BUKU *KONTAKTE DEUTSCH EXTRA*”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Verba bahasa Jerman mana yang menggunakan vbk1 *haben* dan yang mana yang menggunakan vbk2 *sein*?
2. Verba mana yang bentuk *Partizip II* nya berakhiran *-en* dan yang mana berakhiran *-t* atau *-et*?
3. Apakah kurangnya penguasaan tatabahasa bahasa Jerman merupakan faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
4. Bagaimana latihan *Partizip Perfekt* yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*?
5. Bagaimana cara membedakan penggunaan vbk1 *haben* dan vbk2 *sein* dalam *Partizip Perfekt*?
6. Apakah fungsi dari vbk1 *haben* dan vbk2 *sein* dalam kalimat *Perfekt*?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak terlalu meluas pada pembentukan *Partizip II* verba beraturan dan verba tidak beraturan, maka penelitian ini difokuskan pada analisis latihan kalimat *Perfekt* pada tema *Reisen* dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas masalah yang diteliti, maka masalah di atas dirumuskan dalam bentuk pertanyaan di bawah ini:

1. Verba utama apa saja yang terdapat pada buku *Kontakte Deutsch Extra* dalam tema *Reisen*?
2. Verba utama apa saja yang berkorelasi dengan vbk1 *haben* dan verba utama apa saja yang berkorelasi dengan vbk2 *sein*?
3. Bentuk-bentuk latihan kalimat *Perfekt* apa saja yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*?
4. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran latihan kalimat *Perfekt* yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan verba utama yang terdapat pada tema *Reisen* dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*.
2. Menganalisis verba yang berkorelasi dengan verba bantu kala1 *haben* dan verba bantu kala2 *sein* dalam kalimat *Perfekt*.
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk latihan kalimat *Perfekt* dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*.
4. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dalam latihan kalimat *Perfekt* yang terdapat pada buku *Kontakte Deutsch Extra*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian untuk proses pembelajaran bahasa Jerman bagi siswa.
2. Menambah pengetahuan pembelajar tentang penggunaan kalimat *Perfekt* dalam pembelajaran bahasa Jerman .
3. Melengkapi kepustakaan jurusan pendidikan bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan kalimat *Perfekt*.

